

UPAYA DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI AJANG PEMILIHAN *MISS WORLD* 2013

Cahya Putri Afika¹
Nim. 1002045152

Abstract

Miss World 2013 is an international beauty contest held in Indonesia. The purpose of this research is to know the effort of diplomacy of Indonesian culture through Miss World selection 2013. This research use qualitative research method. In this study the authors use the concept of cultural diplomacy and image, imaging. Data analysis technique used is qualitative analysis. The results showed that the efforts of Indonesian cultural diplomacy through Miss World 2013 selection is to promote traditional clothing typical of Indonesia, promote dances and national songs of Indonesia and promote tourist attractions in Indonesia.

Keywords : *Cultural Diplomacy, Indonesian Culture, Miss World 2013*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan alamnya. Budaya di Indonesia sangat beraneka ragam, baik dari segi bahasa, suku, adat, juga agama. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan tujuan wisata baik lokal maupun internasional. Usaha pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan sektor budaya dan pariwisata dimulai dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisataan Nasional. Sejak saat itu pemerintah terus melakukan berbagai upaya dari tahun ke tahun untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia.

<http://hotelmanagement.binus.ac.id/2015/11/18/perkembangan-pariwisata-indonesia/>,

Berbagai upaya tersebut terlihat dari berbagai kampanye promosi pariwisata Indonesia yang terus berubah dan berkembang. Dari yang awalnya hanya mempromosikan Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia hingga promosi budaya dan pariwisata dari daerah lain di Indonesia dengan slogannya “*visit Indonesia*”. Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat. Meskipun belum terlalu signifikan, tetapi usaha pemerintah sedikit demi sedikit telah berhasil mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia ke dunia internasional. Namun jumlah wisatawan asing ke Indonesia ternyata tidak selamanya mengalami peningkatan. Pada tahun 1996 dan 1997, jumlah wisatawan asing meningkat, namun pada tahun berikutnya justru mengalami penurunan. Jumlah wisatawan asing pada tahun 1996 dan 1997 adalah 5,034,472 dan 5,185,243 sedangkan tahun 1998 menurun menjadi 4,606,416.

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1393>

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vicasai2012@yahoo.co.id

Hal ini dikarenakan gejolak sosial politik yang terjadi di dalam negeri sehingga kunjungan wisatawan menjadi menurun. Pada awal tahun 2000 jumlah wisatawan asing kembali meningkat namun pada tahun berikutnya terus mengalami gejolak kenaikan dan penurunan karena berbagai faktor seperti terjadinya peledakan bom di Bali, Jakarta, Tangerang, Ambon, Makasar dan Solo. Berbagai faktor mulai dari terorisme, flu burung dan gangguan keamanan dalam negeri lainnya juga turut berimplikasi terhadap menurunnya jumlah wisatawan mancanegara, termasuk adanya kebijakan *travel warning* dari beberapa negara untuk berkunjung ke Indonesia. Permasalahan-permasalahan yang beragam ini kemudian membuat Indonesia berusaha untuk memulihkan citra positif Indonesia di mata dunia internasional melalui berbagai macam cara, baik yang bersifat formal atau resmi maupun yang bersifat non-formal. Baik melalui pihak pemerintah maupun dalam bentuk dukungan kepada pihak swasta, pribadi dan sebagainya.

Ajang Pemilihan *Miss World* merupakan salah satu jalan yang dimanfaatkan Indonesia untuk memperbaiki citra Indonesia di dunia internasional. Indonesia melihat, bahwa acara ini merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia ke dunia internasional. Melalui kompetisi-kompetisi yang ada dalam penyelenggaraan *Miss World*, Indonesia dapat mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia ke dunia internasional. Apalagi dengan disarkannya acara *Miss World* di berbagai negara di dunia tentu membuka peluang yang besar bagi Indonesia untuk dikenal lebih luas oleh masyarakat dari berbagai negara. Selain itu, acara ini juga diikuti oleh berbagai negara di dunia sehingga dapat membuka jalan bagi Indonesia untuk menjalin persahabatan dan kerjasama dengan negara lain.

Sejak tahun 1982 Indonesia telah menjadi anggota *Miss World* dan sejak tahun 2005 Indonesia sangat aktif dan rutin mengirimkan delegasinya ke *Miss World*. Pada tahun 2013, Indonesia ditunjuk oleh Organisasi *Miss World* untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan ajang pemilihan *Miss World* 2013. Sebagai tuan rumah, Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi panitia pelaksanaan yang mengatur jalannya acara, sehingga Indonesia memiliki kesempatan untuk lebih banyak mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia ke dunia Internasional.

Namun di sisi lain, kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam juga kemudian menimbulkan pro dan kontra. Ada masyarakat yang setuju dan ada yang tidak, jika *Miss World* 2013 diadakan di Indonesia. Jika melihat sikap pro yang menyetujui adanya ajang *Miss World* ini tentu saja karena mereka beranggapan bahwa saat inilah daerah mereka akan dipromosikan dengan gratis dimana dengan promosi ini akan meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke daerahnya bahkan akan meningkatkan sikap positif para investor untuk menanamkan modalnya dalam bidang pariwisata yang semakin lama semakin berat persaingannya. Apalagi bagi para desainer dalam negeri, hal ini sebagai langkah untuk menunjukkan di Indonesia memiliki para tokoh desainer tingkat dunia yang layak diperhitungkan dan tentu saja sebagai promosi yang menguntungkan. Seperti promosi pakaian batik bali maupun batik daerah lain dan pakaian asli Indonesia lainnya agar semakin dikenal dan layak diperhitungkan dalam kancah persaingan desainer dan produk

busana tingkat dunia. <http://sosbud.kompasiana.com/2013/09/07/miss-world-2013-antara-pro-dan-kontra-587589.html>

Jika dipandang dari sudut ekonomi, hal ini akan memberikan pengaruh bagi pendapatan dari sektor transportasi dimana semakin padatnya jalur transportasi baik darat, laut maupun udara yang tentu saja akan menguntungkan bagi Indonesia yang selama ini pernah diterpa masalah akibat teroris yang sengaja membuat sektor bisnis dan pariwisata sedikit meredup. Sehingga secara otomatis semua ketakutan dan kekhawatiran akan keamanan dalam negeri sedikit demi sedikit mulai hilang. Selain itu sebagai negara kepulauan dan memiliki potensi wisata di setiap daerah tentu saja memberikan keuntungan bagi seluruh wilayah di negeri ini untuk mempromosikan aset wisata yang tentu saja akan mengangkat Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata, tidak menutup kemungkinan bagi daerah-daerah yang sampai saat ini belum tersentuh oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. <http://sosbud.kompasiana.com/2013/09/07/miss-world-2013-antara-pro-dan-kontra-587589.html>

Selain itu ada pula sikap kontra masyarakat yang tidak setuju jika *Miss World* 2013 ini diadakan di Indonesia, contohnya Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir (HTI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mereka menentang keras diadakan *Miss World* karena mereka beranggapan apa yang diadakan dalam ajang bergengsi tersebut sarat dengan kemaksiatan sehingga mereka berupaya agar ajang tersebut dibatalkan. Meski penyelenggara memastikan menghilangkan sesi busana bikini, MUI menyatakan kontes kecantikan itu tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Selain itu juga dinilai tidak sesuai dengan budaya bangsa, menonjolkan kemewahan, dan sebagainya. Menurut MUI Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam, kontes itu jika dipandang dari sudut agama Islam sangat kontradiktif dari nilai agama Islam. <http://news.liputan6.com/read/682715/pro-kontra-miss-world-di-Indonesia>

Melihat situasi bahwa Indonesia memiliki banyak faktor yang mempengaruhi citra Indonesia di dunia internasional menjadi negatif dan Indonesia memilih turut serta aktif dalam *Miss World* untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia, maka muncul pertanyaan bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia untuk mempromosikan budaya dan pariwisata ke dunia internasional melalui ajang pemilihan *Miss World* terutama pada tahun 2013 sebagai tuan rumah penyelenggara dan bagaimana hasilnya, apakah Indonesia memperoleh citra yang positif atau sebaliknya. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih menulis mengenai “Upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Ajang Pemilihan *Miss World* 2013”.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi merupakan cara, dengan peraturan dan tata krama tertentu, yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional. Dengan demikian, dalam hubungan internasional, diplomasi tidak bisa dipisahkan bertalian sangat erat dengan politik luar negeri dan juga politik internasional. Secara konvensional, dalam bentuknya yang paling tajam, diplomasi berupa perundingan yang dilakukan oleh pejabat resmi negara sebagai pihak-pihak yang mewakili

kepentingan nasional masing-masing negara. Dalam perkembangannya kemudian, pelaku-pelaku diplomasi bukan hanya pejabat negara, melainkan juga kalangan swasta atau individu-individu yang mewakili kepentingan nasional negaranya dengan sepengetahuan atau persetujuan pemerintah. Menurut Tulus warsito dan wahyuni kartikasari dalam bukunya “*Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*”:

“Diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya propaganda daln lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer”

Secara makro, diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional. Dari segi pola komunikasi yang seperti itu dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya yakni :

1. Eksibisi: Eksibisi atau pameran dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa kepada bangsa lain. Eksibisi dapat dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri, baik secara sendirian (satu negara) maupun secara multinasional. Eksibisi biasanya bersifat formal, legal dan terbuka serta langsung.
2. Propaganda: Propaganda agak mirip dengan eksibisi, propaganda merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain. Hanya saja disampaikan secara tidak langsung (biasanya melalui media masa, terutama elektronik) dan secara awam berkonotasi negatif bahkan juga sering dianggap subversif.
3. Kompetisi: Kompetisi secara umum berarti pertandingan atau persaingan. Dalam konteks ini pertandingan adalah dalam arti positif, misalnya olahraga, kontes kecantikan ataupun kompetisi ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.
4. Penetrasi: Penetrasi artinya perembesan. Penetrasi dapat dilakukan melalui bidang perdagangan, penetrasi berarti penyelundupan, di bidang ideologi, penetrasi berarti propaganda dan di bidang militer, penetrasi berarti penyusupan. Penetrasi kebudayaan yang paling populer saat ini adalah liberalisasi dan sekularisasi (ekonomi dan politik) oleh negara maju terhadap negara berkembang. Bentuk yang paling sederhana adalah penetrasi nilai-nilai konsumerisme kepada negara berkembang olah negara maju.
5. Negosiasi: Negosiasi yang dimaksud disini bukanlah sekedar apa yang dirundingkan (dinegosiasikan), melainkan juga cara-cara pelaksanaannya. Tempat atau lingkungan budaya juga sangat penting karena dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam suatu negosiasi. Lingkungan yang dimaksud ini adalah tingkat kesadaran politik masyarakat setempat, sistem pers atau media masa, sistem keamanan dan pengamanan maupun fasilitas akomodasi untuk melaksanakan negosiasi tersebut.

6. **Pertukaran ahli:** Pertukaran ahli mencakup masalah kerjasama pertukaran budaya secara luas, yakni dari kerjasama beasiswa antar negara, sampai dengan pertukaran ahli dalam arti bidang tertentu. Dalam istilah yang lebih populer disebut juga sebagai pelaksanaan alih teknologi. Hal ini memberikan gambaran bahwa negara-negara yang bersangkutan mempunyai kepentingan timbal balik dalam aspek kebudayaan pada umumnya.
7. **Terorisme:** Terorisme adalah setiap tindakan kekerasan yang dilancarkan oleh suatu bangsa kepada bangsa lain tanpa adanya deklarasi perang secara konvensional. Tujuan utamanya adalah pengakuan politik. Walaupun kecenderungannya kedengaran primitif, curang, tidak bertanggung jawab dan tidak berperikemanusiaan, namun hingga kini terorisme masih dianggap mempunyai efektifitas politik yang mujarab.
8. **Embargo:** Embargo berarti penghentian *supply* suatu barang ataupun jasa dari suatu negara atau sekelompok negara kepada negara lain.
9. **Boikot:** Boikot adalah bentuk lain dari embargo, yakni tindakan sepihak oleh sekelompok bangsa terhadap suatu kesepakatan dengan negara lain. Biasanya hal ini dilakukan karena pertimbangan politik tertentu (kepentingan nasional), pemboikot menilai dirugikan kepentingannya atas keputusan tertentu oleh negara *partnernya*.
10. **Blokade:** Blokade adalah bentuk lain dari boikot, yakni dengan jalan menghambat atau menghadang (secara fisik) *supply* suatu barang yang diperlukan suatu negara oleh negara lain. blokade adalah pemblokiran (pengepungan). Cara ini biasanya dilakukan pada situasi hubungan yang krisis atau konflik.

Dahulu, efektifitas diplomasi memerlukan dukungan politik atau ekonomi atau kekuatan militer yang riil, namun sekarang ini justru kekuatan ekonomi, politik dan militer dalam hal tertentu tidak akan membantu tercapainya hasil yang dituju. Diplomasi kebudayaan dinilai efektif dan efisien sehingga mudah untuk dilakukan tanpa harus menelan banyak korban dan menghabiskan biaya yang besar. Di era globalisasi sekarang ini, kebudayaan tidak hanya dilihat sebagai sebuah seni, tetapi juga dijadikan sebagai alat politik luar negeri dalam berdiplomasi. Istilah diplomasi antar negara memang lebih lekat dengan asumsi penggunaan *hard power* seperti tekanan ekonomi, politik dan militer dalam pelaksanaannya. Namun dalam perkembangannya, diplomasi bukan hanya dapat dilakukan dengan cara *hard power* tetapi juga dengan cara *soft power*.

Diplomasi masa kini juga tidak hanya menyangkut kegiatan politik saja tapi juga bersifat multi-dimensional yang menyangkut aspek ekonomi, sosial-budaya, hak asasi manusia dan lingkungan hidup yang digunakan di situasi apapun dalam hubungan antar bangsa untuk menciptakan perdamaian dalam percaturan politik global serta mencapai kepentingan nasional suatu negara. Dalam penelitian ini, konsep tersebut dapat menjelaskan mengenai bagaimana upaya suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan. Dalam hal ini upaya Indonesia yakni dengan mempromosikan budaya dan pariwisata ke dunia internasional melalui ajang pemilihan *Miss World 2013*.

Citra, Pencitraan

Citra adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya. Citra membantu memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana tampaknya tentang preferensi politik ataupun yang lainnya. Pencitraan berasal dari dalam namun dinilai oleh pihak luar mengenai meningkat atau tidaknya suatu citra. Penilaian atau tanggapan suatu negara ataupun masyarakat tersebut dapat menimbulkan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap pencitraan suatu negara yang mana landasan pencitraan itu biasanya dari nilai-nilai kepercayaan ataupun budaya masyarakat yang terbentuk.

Pengertian pencitraan menurut Aleksius Jemadu adalah:

“Upaya suatu bangsa untuk mendefinisikan dirinya baik kepada rakyatnya sendiri maupun dalam pergaulan internasional dengan menonjolkan keunggulan nilai-nilai budaya yang dimilikinya dengan tujuan untuk menciptakan pengaruh internasional yang sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan politik luar negeri dan diplomasi secara umum.”

Pembangunan citra suatu bangsa tidak hanya dimaksudkan untuk membangun citra dari kesan yang negatif menjadi positif namun dapat pula berarti untuk memelihara atau mempertahankan citra, hingga meningkatkan citra positif yang telah dimiliki oleh suatu bangsa. Citra itu sengaja diciptakan agar bernilai positif. Citra positif memang penting bagi sebuah bangsa, setidaknya dengan citra baik yang dimilikinya negara tersebut akan dihormati, dihargai, disegani, dan dipercaya sehingga meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain dan memperkuat posisi persaingan dalam perpolitikan global dan dapat dengan mudah mencapai kepentingan nasionalnya di suatu negara. Bangsa lain akan salut terhadap negara yang bersangkutan dan akan berpikir ulang bila ingin mengusik kedaulatannya. Efeknya negara akan memiliki kewibawaan baik ditingkat regional maupun internasional.

Pembangunan citra suatu bangsa di luar negeri termasuk dalam penanganan berbagai isu politik, ekonomi, sosial budaya yang didasarkan pada norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat dalam negeri tanpa mengabaikan norma pergaulan internasional. Upaya pembentukan citra ini didukung oleh pelaksanaan dalam diplomasi publik. Pembangunan citra ini bukan hanya menjadi agenda nasional dan dilakukan oleh departemen luar negeri semata melainkan dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tentunya dibantu oleh peran media dalam membentuk opini publik dan mendefinisikan citra.

Arah tujuan dari perumusan tujuan luar negeri Indonesia yaitu berharap Indonesia dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu yang mengenai kelangsungan hidup bangsa dan negara melalui peningkatan citra Indonesia di mata dunia internasional serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Suatu negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasionalnya yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya. Dengan hal ini pula maka diplomasi kebudayaan dapat digunakan sebagai instrumen guna mencapai kepentingan nasional.

Dalam penelitian ini, konsep tersebut dapat menjelaskan mengenai tujuan suatu negara menunjukkan identitas sisi positifnya kepada dunia internasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh citra positif dari dunia internasional guna mempermudah dalam mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa citra yang ingin dibangun oleh Indonesia melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013 tentunya adalah citra positif atau dapat dikatakan Indonesia berusaha merubah citra yang sebelumnya negatif menjadi positif, karena beberapa tahun terakhir, citra Indonesia memburuk akibat serangan terorisme, flu burung, pengeboman dan ancaman keamanan dalam negeri lainnya. Dengan memperbaiki citra Indonesia di dunia internasional, diharapkan kepentingan nasional negara Indonesia akan tercapai yakni diharapkan dunia internasional dapat melihat bahwa Indonesia merupakan negara yang aman, nyaman dan pantas untuk dikunjungi sehingga kekayaan alam dan budaya Indonesia dapat lebih terkenal di dunia internasional serta menjadi tempat pariwisata yang banyak menarik wisatawan asing.

Upaya pemulihan citra positif yang dilakukan Indonesia dalam hal ini yakni dengan memanfaatkan penyelenggaraan ajang pemilihan *Miss World* 2013. Melalui ajang ini, Indonesia dapat menunjukan keunggulan-keunggulannya terutama dalam hal budaya dan pariwisata. Berubah atau tidaknya citra Indonesia di mata dunia internasional nantinya dapat dilihat dari respon para kontestan dan Organisasi *Miss world* serta berbagai media baik nasional maupun internasional yang menayangkan atau memberitakan tentang penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Bali, Indonesia. Serta dapat pula dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, terutama Bali.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Dimana penulis menggambarkan tentang *Miss World* (sejarah, kontes, kompetisi) serta hubungan Indonesia dengan *Miss World* serta penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil *browsing* data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu upaya diplomasi kebudayaan Indonesia melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013.

Hasil Penelitian

Ajang pemilihan *Miss World* 2013 yang diadakan di Indonesia, tepatnya di Nusa Dua, Bali ini merupakan kontes yang ke-63, atas kerjasama Organisasi *Miss World* dengan Yayasan *Miss Indonesia* dan *MNC Group* atas persetujuan pemerintah Republik Indonesia yang bekerjasama juga dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta di sponsori oleh Sari Ayu Martha Tilaar. Kontes ini diselenggarakan mulai tanggal 3 September hingga 28 September 2013. Selama mengikuti kontes, para kontestan *Miss World* dikarantina guna mendapat berbagai tes dan untuk memperoleh penilaian dari dewan juri. Kontes ini diikuti oleh 130 kontestan dari berbagai negara. Kontes ini juga disiarkan secara langsung oleh berbagai stasiun

televisi di dunia, kurang lebih ada 168 negara yang menayangkan acara ini. <http://www/Missworld.com/Contestants/>

Bali menjadi pilihan penyelenggaraan *Miss World* 2013 dibandingkan daerah lain dikarenakan berbagai alasan :

1. Bali merupakan ikon pariwisata Indonesia, Bali merupakan daerah yang kaya budaya dan pariwisata, dan juga merupakan tempat pariwisata yang bertaraf internasional. Banyak wisatawan asing yang mengenal Bali sebagai tempat yang indah.
2. Sarana dan prasarana, sebagai tempat pariwisata internasional, Bali mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk jalur internasional, sehingga memudahkan peserta dan penyelenggaraan *Miss World* dilaksanakan. Seperti Bandara Internasional, Hotel Bintang, Wahana *sport* air dan lain-lain.
3. Adanya pro dan kontra penyelenggaraan *Miss World* : Jawa Barat merupakan daerah yang mayoritas penduduknya muslim, dan memegang adat timur yang mengedepankan kesopanan dalam berpakaian, serta banyak ormas islam seperti HTI dan FPI yang berpusat disana dan menolak penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.
4. Kultur daerah : Bali sebagai daerah yang mayoritas penduduknya beragama Hindu tidak menolak dengan diadakannya *Miss World* di Bali, mereka menilai tidak ada yang bertentangan dari kontes *Miss World* dengan budaya daerahnya serta *Miss World* dipandang dapat mendatangkan keuntungan karena selain dapat mempromosikan budaya dan pariwisata juga banyak yang datang ke Bali.

Berdasarkan konsep Diplomasi Kebudayaan yang dikemukakan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, maka diplomasi kebudayaan Indonesia melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013 dapat dikategorikan sebagai diplomasi kebudayaan yang dilakukan dalam situasi damai dalam bentuk kompetisi melalui sarana kesenian dan pariwisata yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dan persahabatan.

Adapun upaya-upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013 yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Promosi Pakaian Adat Khas Indonesia

- a) *Sesi kompetisi Beach Fashion : Indonesia sebagai panitia meniadakan bikini dan mewajibkan para kontestan mengenakan sarung Bali. Sesi Beach Fashion yang biasanya menampilkan pakaian bikini, di Miss World 2013 diganti dengan sarung khas Bali.*

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/05/27/29/813091/ada-sarung-bali-di-beach-fashion-miss-world-2013>

Hal ini dikarenakan bikini bertentangan dengan budaya Indonesia yang menjunjung nilai kesopanan dalam berpakaian. Hal tersebut juga bertujuan menunjukkan bahwa *Miss World* bukan sekedar kompetisi fisik saja tapi lebih mengedepankan nilai-nilai budaya. Selain itu, Indonesia juga ingin lebih mempopulerkan sarung Bali seperti halnya kain batik yang sudah lebih terkenal dan digunakan oleh masyarakat internasional. Dengan demikian, diharapkan pula masyarakat dunia internasional akan tertarik mengenakan sarung Bali pula

sehingga kedepannya diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan ekspor sarung Bali.

- b) *Sesi kompetisi Talent and Dance of The World : Vania Larissa sebagai wakil Indonesia mengenakan pakaian adat khas Kalimantan Timur.*
<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/08/19/195/851901/alasan-vania-pilih-tari-enggan-di-miss-world>

Sesi ini adalah sesi kompetisi antar kontestan *Miss World* untuk menampilkan bakatnya masing-masing. Pada sesi ini Indonesia memilih menampilkan pakaian adat dari Kalimantan Timur karena pakaian ini sangat unik dari segi warna dan coraknya. Namun belum terlalu terekspos di dunia internasional dibandingkan dengan pakaian dari provinsi lain, contohnya seperti kebaya. Sehingga dengan menampilkan pakaian adat khas Kalimantan Timur ini diharapkan dapat membantu mempromosikan Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki seni dan budaya yang unik dan indah serta tidak kalah menariknya dengan budaya Indonesia dari berbagai provinsi lainnya yang sudah dikenal lebih dulu oleh masyarakat internasional seperti budaya Jawa dan Bali.

- c) *Sesi Opening : Indonesia sebagai panitia menampilkan pertunjukkan para peserta Miss World 2013 mengenakan pakaian adat dari 33 Provinsi di Indonesia.*

Indonesia sebagai tuan rumah *Miss World 2013* mempromosikan keragaman budaya nusantara yang terkenal unik dan menawan melalui budaya dan kecantikan 33 Provinsi Indonesia, yang teraplikasi pada pakaian adat yang dibawakan oleh para kontestan *Miss World* dimulai dari pakaian adat Aceh hingga pakaian adat Papua saat sesi *opening*. Pakaian adat tersebut hanya ditampilkan versi wanitanya, dikenakan oleh para kontestan *Miss World* hanyalah wanita. (<http://www.Tribunnews.com>)

Tujuan Indonesia menampilkan pakaian adat dari 33 provinsi di Indonesia adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan berbagai keunikan budaya Indonesia. Indonesia memiliki pakaian adat yang memiliki model dan corak yang berbeda-beda dan indah. Dengan menunjukkan keindahan pakaian adat ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para desainer untuk lebih mendalami budaya Indonesia. Dan diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat internasional untuk mempelajari dan mengunjungi provinsi-provinsi dari pakaian adat yang indah tersebut.

- d) *Sesi kompetisi Top Model : Indonesia mewajibkan para peserta Miss World 2013 mengenakan pakaian rancangan desainer Indonesia.*

Sebanyak 48 perancang busana Indonesia telah membantu penampilan kontestan *Miss World 2013*. Busana mereka dipamerkan dalam sesi acara *Miss World Top Model 2013*. *Top Model* adalah acara di mana para kontestan bisa menampilkan keahlian mereka berpose dan berlempak-lempok di atas *catwalk*. Dan pastinya menjadi sorotan dan kegiatan yang spektakuler untuk dunia *fashion* di Indonesia. Dengan mengusung tema Bizantium, sebanyak 48 desainer Indonesia yang terpilih memamerkan busana rancangan mereka yang unik dan indah. Busana mereka dikenakan oleh para peserta *Miss World 2013*. Beberapa desainer Indonesia yang memeriahkan *Miss World 2013* adalah

Agnes Budhisurya, Anna Budiman, Anne Avantie, Ayu Dyah Andari, Crystal Clarissa, dan Marcellina Gracia. <https://photo.sindonews.com/view/3965/miss-world-2013-gunakan-gaun-karya-desainer-indonesia>

Tujuan Indonesia dalam hal ini adalah untuk mempromosikan karya-karya desainer Indonesia yang indah dan tidak kalah dengan desainer lainnya di dunia serta mempromosikan desainer-desainer Indonesia yang handal dan diharapkan dapat menarik pebisnis untuk dapat bekerjasama dengan para desainer Indonesia.

2. *Melakukan Promosi Tarian dan Lagu Nasional Indonesia*

Tujuannya adalah untuk memperkaya wawasan masyarakat di dunia internasional tentang budaya Indonesia yang indah dan beraneka ragam sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan asing untuk berkunjung dan mempelajari budaya Indonesia.

a) *Indonesia Menampilkan Para Peserta Miss World 2013 Menarik Tari Kipas Cendana*

Tari kipas cendana merupakan tarian kombinasi budaya Indonesia dari Sunda, Jawa dan Bali. Tarian ini adalah karya dari penata tari yang bernama Eko Supriyanto. Tarian ini dibawakan oleh para kontestan *Miss World* 2013, sebanyak 16 kontestan. Indonesia menampilkan Tari Kipas Cendana sebagai salah satu kesenian tradisional yang menonjolkan budaya Indonesia di BICC, Nusa Dua, Bali. Para kontestan yang membawakan tarian ini mengenakan gaun kombinasi warna krem-biru dan bunga kamboja khas Bali yang menghiasi daun telinga para kontestan.

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/06/195/861580/tari-kipas-cendana-gambarkan-budaya-indonesia>

Pemilihan Tari Kipas sebagai tarian yang ditampilkan dalam kompetisi *Miss World* adalah karena acara ini diselenggarakan di Bali sehingga lebih mengedepankan budaya dan atribut dari Bali. Adapun kombinasi budaya Jawa dan Sunda karena budaya dari kedua daerah tersebut sudah lebih terkenal dan mudah diingat. Tarian ini merupakan tarian yang sederhana namun indah sehingga mudah dipelajari oleh para kontestan. Selain bertujuan untuk menarik wisatawan asing, diharapkan pula dapat menarik minat para kontestan khususnya untuk mempelajari seni tari dari Indonesia.

b) *Indonesia Menampilkan Tari Api Shinta*

Tari Api Shinta merupakan karya koreografer Eko Supriyanto bersama tim penari dari Universitas Negeri Surakarta (UNS). Tarian kolosal ini menceritakan tentang ketangguhan 3 tokoh perempuan Indonesia yakni Srikandi, Dewi Sri, dan Shinta. Ketiga tokoh perempuan tersebut mewakili berbagai karakteristik wanita Indonesia, seperti figur Shinta dalam tarian tersebut digambarkan bisa memberi contoh kepada seluruh wanita di dunia agar tahan terhadap berbagai cobaan. Selain itu, figur Shinta selain kuat, juga memiliki kepribadian sopan dan berkepribadian luhur. Sementara api dalam tarian tersebut mencerminkan betapa Shinta mampu melewati segala rintangan dan cobaan. "Api Shinta" ini juga memberikan gambaran agar perempuan bisa memegang tanggung jawab sebagai seorang ibu, anak, dan perempuan di lingkungan sekitar.

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/28/29/873468/penonton-miss-world-terkesima-penari-api-shinta>

Tari Api Shinta dipilih karena sangat cocok dalam menggambarkan sosok wanita Indonesia yang tangguh dan berbudi luhur. Seperti halnya wanita-wanita para peserta *Miss World* yang diharuskan bukan hanya cantik tetapi juga cerdas dan berjiwa sosial tinggi.

c) *Indonesia Menampilkan Tari Jawa Kontemporer*

Tari Jawa kontemporer merupakan tarian yang berlatar cerita Ramayana yang ditampilkan oleh puluhan seniman arahan koreografer Eko Supriyanto. Para penari mengenakan busana tradisional berwarna kuning dan hijau dengan diiringi penari Garuda. <http://www.antaranews.com/berita/397933/pertunjukan-budaya-indonesia-warnai-final-miss-world>

Selain Bali, budaya Indonesia yang cukup dikenal dan mudah diingat dan banyak diminati wisatawan asing adalah budaya Jawa. Namun lebih kepada pakaian dan tempat wisatanya sedangkan dari segi tari masih kurang sehingga melalui kontes *Miss World* ini Indonesia juga mempromosikan tarian yang bertemakan budaya Jawa ke dunia internasional.

d) *Indonesia Menampilkan Tari Kreasi Bali*

Tari Kreasi Bali merupakan tarian yang menceritakan kehidupan para petani. Pertunjukan tari tersebut kemudian diikuti dengan penampilan 130 kontestan yang diiringi anak-anak yang membawa bendera dari para kontestan. <http://www.antaranews.com/berita/397933/pertunjukan-budaya-indonesia-warnai-final-miss-world>

e) *Indonesia Menampilkan Tari Kecak*

Tari Kecak merupakan tarian khas Bali. Tari Kecak ini dibawakan oleh 150 orang penari anak-anak dan dewasa yang dikoordinir oleh seniman Ketut Rena. <https://www.kapanlagi.com/foto/berita-foto/indonesia/tari-kecak-di-panggung-pembukaan-ajang-miss-world-2013>

Indonesia memilih menampilkan Tari Kecak karena kontes *Miss World* diadakan di Bali yang terkenal dengan Tari Kecak sehingga akan sangat menarik jika Indonesia menampilkan tarian ini sehingga para peserta, juri, hadirin maupun para pemirsa di berbagai negara merasakan keindahan budaya Bali. Selain itu Indonesia juga ingin memberikan wawasan bagi masyarakat internasional bahwa Bali dan Tari Kecak merupakan bagian dari Republik Indonesia.

f) *Indonesia Menampilkan Lagu-Lagu daerah dan Nasional Indonesia*

Dalam kontes *Miss World* 2013 Indonesia menampilkan lagu Tanah Airku, Rayuan Pulau Kelapa, dan lagu-lagu daerah mulai Cublak-Cublak Suweng asal Jawa Tengah, Yamko Rambe Yamko dari Papua, Bungong Jeumpa dari Aceh, Ampar-Ampar Pisang dan lagu lain dari Jawa dan Ambon dan juga lagu Janger dari Bali. <https://musik.kapanlagi.com/berita/lea-simanjuntak-bawa-janger-di-miss-world-2013-3815a3.html>

Lagu Tanah Airku dibawakan oleh Novita Dewi, Kamasean dan penyanyi seriusa Daniel Kristianto. Selain itu lagu Rayuan Pulau Kelapa ciptaan Ismail Marzuki dinyanyikan oleh Kamasean, Novita Dewi, dan Daniel Christianto.

Sedangkan dan lagu-lagu daerah mulai Cublak-Cublak Suweng asal Jawa Tengah, Yamko Rambe Yamko dari Papua, Bungong Jeumpa dari Aceh, Ampar-Ampar Pisang dan lagu lain dari Jawa dan Ambon dinyanyikan oleh Novita Dewi, Lea Simanjuntak, dan Daniel Christianto. Lagu Janger dari Bali dinyanyikan Lea Simanjuntak.

3. *Melakukan Promosi Objek Wisata di Indonesia*

- a) *Indonesia Mengajak Para Peserta Miss World 2013 Mengunjungi Pura Besakih Dan Museum Rudana, Ubud, Bali.* <https://www.voaindonesia.com/a/para-kontestan-miss-world-2013-kunjungi-pura-besakih/1747430.html>

Para kontestan *Miss World* 2013 berkunjung ke kawasan pura terbesar di Pulau Dewata, Pura Besakih di Kabupaten Karangasem Bali. Dengan mengenakan kain sarung Bali, para kontestan mengawali kegiatan di Pura Besakih dengan melakukan sembahyang bersama, dilanjutkan dengan berkeliling untuk melihat kawasan pura. Sementara itu, selain mengunjungi Pura Besakih, para kontestan *Miss World* 2013 juga mengunjungi Museum Rudana yang berlokasi di kawasan Ubud Kabupaten Gianyar, Bali. <http://www.Voa.indonesia.com>
Kunjungan ke pura ini bertujuan untuk mempromosikan Pura tersebut sebagai kawasan Pura terbesar di Bali. Juga bertujuan untuk menunjukkan keindahan bangunan Pura dan keindahan budaya Bali.

- b). *Indonesia Mengajak Para Peserta Miss World 2013 Mengunjungi Bali Safari and Marine Park di Gianyar, Bali Timur*
<http://www.antaraneews.com/berita/395327/kontestan-miss-world-kunjungi-bali-safari>

Kunjungan ini bertujuan untuk mempromosikan objek pariwisata Bali dan memberikan edukasi untuk peduli terhadap hewan yang harus dilindungi. Para kontestan sangat antusias melihat keanekaragaman fauna baik hewan asli Indonesia maupun negara lain. Antusiasme itu tampak ketika mereka mengabadikan setiap kegiatan dengan kamera pribadi masing-masing. Salah satu penilaian dewan juri selain kecerdasan, misi sosial, dan olahraga, kontestan *Miss World 2013* juga dinilai dari sisi aktivitas mereka di media sosial. Aktivitas keseharian para kontestan diwajibkan untuk diunggah ke media sosial di antaranya berupa dokumentasi aktivitas untuk direspon masyarakat.

- c). *Indonesia Mengajak Para Peserta Miss World 2013 Mengunjungi Gong Perdamaian Dunia di Bali*

Bertepatan dengan peringatan hari perdamaian sedunia, para kontestan mengunjungi Gong Perdamaian karena tempat ini adalah tempat simbol perdamaian dunia. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk menghimbau semua orang terutama para kontestan untuk menjaga perdamaian dunia. Di tempat tersebut, para kontestan juga melakukan doa bersama. Selain melibatkan 150 anak-anak sekolah dasar di Denpasar, doa tersebut juga melibatkan enam agama yang ada di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/21/29/869738/kontestan-miss-world-2013-berdoa-di-gong-perdamaian>

Hal ini bertujuan untuk kebersamaan dan juga menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia itu indah, masyarakatnya ramah dan damai. Selain berdoa, para kontestan juga melakukan beberapa kegiatan lain seperti menanam 150 pohon langka, serta pelepasan burung merpati dan balon ke udara.

Pencapaian pembentukan citra positif Indonesia melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013 dapat dilihat dari hasil setelah acara tersebut baik dalam bentuk kesan peserta dan pemberitaan media massa. Hasil dan kesan dari penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Indonesia dinilai sebagai negara yang dapat diajak bekerjasama dengan baik: Contohnya seperti ketua Organisasi *Miss World* Julia Morley yang mengatakan bahwa penyelenggaraan *Miss World* 2013 sangat memuaskan karena masyarakat Indonesia sangat ramah, panitia sangat kooperatif dan pembawa acaranya merupakan yang terbaik dari seluruh kontes *Miss World* yang pernah ada. <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/09/29/0907438/Indonesia.Dipuji.sebagai.Penyelenggara.Ajang.Miss.World.Terbaik>
2. Indonesia dinilai sebagai negara yang ramah dan layak dikunjungi: Megan Young sebagai pemenang *Miss World* 2013 juga menyatakan kepuasannya, Megan merasa Indonesia seperti rumah sendiri. Menurutnya, perasaan tersebut tidak lepas dari keramah-tamahan warga di persada Nusantara. Ia juga mengaku masih sering bertegur sapa dengan Ayu Mirah, salah satu desainer gaunnya, Megan juga berharap kedepannya ingin dapat kembali berkunjung ke Indonesia untuk berlibur. Miss Botswana, Rosemary Keofitlhesthe, bahkan berjanji akan kembali ke Bali suatu hari nanti. <http://kabarnews.com/indonesia-di-mata-world-2013-megan-young/85407>
3. Indonesia dinilai sebagai negara yang memiliki pariwisata yang indah : Denise Ayena, perwakilan Kamerun dalam ajang kecantikan *Miss World* 2013 mengungkapkan hal yang disukainya dari Indonesia adalah nasi goreng di acara malam pembukaan *Miss World* 2013 yang berlangsung di Bali. Ayena beserta empat rekannya dari Belanda, Spanyol, Puerto Rico, mengungkapkan pendapatnya tentang Indonesia dan *Miss World* 2013. Kontestan asal Belanda Jacqueline Steenbeek menilai keindahan Indonesia sebagai surga. Indonesia dinilai seperti surga, orangnya ramah, makanannya enak, alamnya indah, dan budayanya menarik. Sementara Elena Ibarbia dari Spanyol ingin berjalan-jalan ke beragam tempat di Indonesia bila diberi kesempatan tinggal lebih lama. Kontestan Puerto Rico Nadyalee Torres menyatakan bahwa Indonesia sangat luar biasa dan dia sangat bahagia bisa ke Indonesia. <http://www.antaranews.com/berita/394671/pendapat-kontestan-soal-ajang-miss-world-di-indonesia>

Citra positif Indonesia juga terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan asing pada bulan September 2013. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada September 2013 mencapai 770,9 ribu kunjungan atau naik 12,77 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman September 2012, yang sebanyak 683,6 ribu kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Agustus 2013, jumlah kunjungan wisman September 2013 turun sebesar 0,02 persen. Jumlah kunjungan wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai pada September 2013 naik 19,44 persen dibandingkan September 2012, yaitu dari 255,7 ribu kunjungan menjadi 305,4 ribu

kunjungan. Jika dibanding Agustus 2013, jumlah kunjungan wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai turun sebesar 1,17 persen. Jika dibandingkan dengan tahun lalu yakni tahun 2012 juga terlihat adanya peningkatan di sektor pariwisata yaitu tahun 2012 kunjungan wisatawan asing sebesar 8.044.462 sedangkan tahun 2013 sebesar 8.802.129 wisatawan asing dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 9.435.411. <https://www.bps.go.id/>

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan didapatkan bahwa Indonesia sebagai tuan rumah mampu memanfaatkan dengan baik ajang pemilihan *Miss World* 2013 untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia yakni dengan cara :

1. Melakukan promosi pakaian adat khas Indonesia yaitu sarung Bali, pakaian adat dari 33 provinsi di Indonesia, dan pakaian rancangan desainer Indonesia.
2. Melakukan promosi tarian dan lagu nasional Indonesia yaitu Tari Kipas Cendana, Tari Api Shinta, Tari Jawa Kontemporer, Tari Kreasi Bali, Tari Kecak dan lagu-lagu seperti cublak-cublak suweng dan lainnya
3. Melakukan promosi objek wisata di Indonesia yaitu Pura Besakih, Museum Rudana, Bali Safari and Marine Park, Gong Perdamaian Dunia.

Berbagai dukungan di dapatkan dalam penyelenggaraan *Miss World* 2013, salah satunya dari pemerintah yang sangat mendukung penuh terhadap acara tersebut, media massa baik nasional maupun internasional juga sangat gencar memberitakannya, hingga masyarakat yang juga turut mensukseskan acara tersebut.

Kesuksesan penyelenggaraan *Miss World* 2013 tidak lepas dari pihak penyelenggara yang sangat mempersiapkan acara tersebut mulai dari keamanan, kenyamanan hingga bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk para desainer Indonesia. Kesuksesan ini juga menandakan bahwa meskipun ada hambatan yang hadir dari kelompok masyarakat Indonesia yang tidak menyetujui adanya kegiatan tersebut diselenggarakan di Indonesia, tetapi pemerintah dan pihak penyelenggara mampu bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tujuan Indonesia mempromosikan budaya dan pariwisata ke dunia internasional melalui ajang pemilihan *Miss World* 2013 untuk meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional juga berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon positif dari Organisasi *Miss World*, para kontestan, dan pemberitaan positif di berbagai media massa mengenai Indonesia serta data statistik kunjungan wisatawan asing ke Indonesia yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan asing ke Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Aleksius Jemadu, 2008, *Politik Global dalam Teori & Praktik*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hal 120
- Dan Nimmo. 2006. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 4.
- T. May Rudy. 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hal. 139.

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak), hal.127

World Wide Web (WWW)

Andini Raiza, “Alasan Vania Pilih Tari Enggang Di Miss World” diakses dari <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/08/19/195/851901/alasan-vania-pilih-tari-enggan-di-miss-world>

Andini Raiza, “Penonton Miss World Terkesima Penari Api Shinta” diakses dari <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/28/29/873468/penonton-miss-world-terkesima-penari-api-shinta>

Badan Pusat Statistik. “Jumlah Wisatawan Asing Tahun 1974-2015, Devisa Wisman 1998-2015 dan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 1985-2015”, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1393>

Badan Pusat Statistik, “Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional September 2013”, diakses dari <https://www.bps.go.id/>

Candra, Stanley, “Indonesia Di Mata Miss World 2013, Megan Young”, diakses dari <http://kabarnews.com/indonesia-di-mata-world-2013-megan-young/85407>

Farli Yorri, “Miss World 2013 Gunakan Gaun Karya Desainer Indonesia” diakses dari <https://photo.sindonews.com/view/3965/miss-world-2013-gunakan-gaun-karya-desainer-indonesia>

Kapanlagi.com, “Tari Kecak Di Panggung Pembukaan Ajang Miss World 2013” diakses dari <https://www.kapanlagi.com/foto/berita-foto/indonesia/tari-kecak-di-panggung-pembukaan-ajang-miss-world-2013.html>

Kapanlagi.com, “Lea Simanjuntak Bawa Janger Di Miss World 2013” diakses dari <https://musik.kapanlagi.com/berita/lea-simanjuntak-bawa-janger-di-miss-world-2013-3815a3.html>

Komsary, Kasih Cakaputra. “Perkembangan Pariwisata Indonesia”, Binus University, <http://hotelmanagement.binus.ac.id/2015/11/18/perkembangan-pariwisata-indonesia/>

Kompasiana. “Antara Pro Dan Kontra”, <http://sosbud.kompasiana.com/2013/09/07/miss-world-2013-antara-pro-dan-kontra-587589.html>

Liputan6. “Pro Kontra Miss World Di Indonesia”, <http://news.liputan6.com/read/682715/pro-kontra-miss-world-di-indonesia>

Miss World Organization. “*The Miss World 2013 Contestants*”, <http://www.missworld.com/Contestants/>

Muftiarini, Ainun Fika, “*Ada Sarung Bali Di Beach Fashion Miss World 2013*” diakses dari <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/05/27/29/813091/ada-sarung-bali-di-beach-fashion-miss-world-2013>

Muftiarini, Ainun Fika, “*Tari Kipas Cendana Gambarkan Budaya Indonesia*” diakses dari <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/06/195/861580/tari-kipas-cendana-gambarkan-budaya-indonesia>

Muftiarini, Ainun Fika, “*Kontestan Miss World 2013 Berdoa Di Gong Perdamaian*” diakses dari <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/09/21/29/869738/kontestan-miss-world-2013-berdoa-di-gong-perdamaian>

Syaaf, D.Syafrina, “*Indonesia Dipuji Sebagai Penyelenggara Ajang Miss World Terbaik*”, Kompas, diakses dari <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/09/29/0907438/Indonesia.Dipuji.sebagai.Penyelenggara.Ajang.Miss.World.Terbaik>

Tribun, “*Sesi Pertunjukan Seluruh Peserta*”, diakses dari <http://www.Tribunnews.com>

Voa Indonesia, “*Perjalanan untuk Memperkenalkan Budaya Indonesia di Bali*” diakses dari <http://www.Voa.indonesia.com>

Voa Indonesia, “*Para Kontestan Miss World 2013 Kunjungi Pura Besakih*” diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/para-kontestan-miss-world-2013-kunjungi-pura-besakih/1747430.html>

Wiguna, Dewa K. Sudiarta, “*Pertunjukkan Budaya Indonesia Warnai Final Miss World*” diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/397933/pertunjukkan-budaya-indonesia-warnai-final-miss-world>

Wiguna, Dewa K. Sudiarta, “*Kontestan Miss World Kunjungi Bali Safari*” diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/395327/kontestan-miss-world-kunjungi-bali-safari>

Yuniar Nanien, “*Pendapat Kontestan Soal Ajang Miss World Di Indonesia*” diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/394671/pendapat-kontestan-soal-ajang-miss-world-di-indonesia>